ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN LIMA HARI SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR DI SDN 5 PATOKAN SITUBONDO

Agung Bimantoro[1], Ratih Kesuma Dewi[2], Ach Munawi Husein[3]

[1,2,3]*Agung Bimantoro, Ratih Kesuma Dewi, Ach Munawi Husein, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo*

E-mail Korespondensi : agunsbj26e@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kebijakan lima hari sekolah terhadap pembelajaran di SDN 5 Patokan Situbondo tahun pelajaran 2025/2026. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya tantangan dari penerapan lima hari sekolah di SDN 5 Patokan Situbondo tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan analisis permasalahan dan fokus penelitian. Pada penelitian ini proses data setting dibagi menjadi dua tahap, yaitu pertama tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dilakukan dengan cara melakukan observasi awal dan pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara seperti yang sudah direncanakan, lalu dalam hal ini peneliti juga mendokumentasikan hasil data yang sudah didapatkan informasi utama dalam penelitian ini meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas, penerapan kebijakan lima hari sekolah mengikuti kebijakan dari dinas Pendidikan yang awalnya 7 jam pembelajaran di setiap harinya menjadi 8 jam per hari dengan demikian penerapan lima hari sekolah dilaksanakan dari hari Senin sampai Jumat perpanjangan jam belajar hingga sore hari pada sistem lima hari sekolah. Dengan adanya lima hari sekolah membuat guru terbantu dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran siswa dan menjadikan pelajaran lebih efisien. Guru harus bijak menyeimbangkan pemberian tugas dan porsi belajar agar tidak memberatkan siswa di luar jam sekolah. Menurut guru penerapan lima hari sekolah lebih efektif dibandingkan enam hari sekolah dikarenakan dari tercapainya tujuan pembelajaran dan beban belajar yang diberikan kepada siswa telah sesuai dan dapat terlaksana dengan baik. Penerapan lima hari sekolah di SD Negeri 5 Patokan tentu terdapat beberapa tantangan. Bagi pihak manajemen sekolah, kebijakan ini bukan sekadar mengubah jadwal kalender, melainkan merombak total manajemen sumber daya dan strategi pembelajaran. Kebijakan ini tidak hanya memperpanjang jam mengajar, tetapi juga menambah beban kerja administratif dan pengawasan guru. Perubahan jam pulang sekolah berdampak langsung pada manajemen penjemputan dan pola komunikasi dengan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Penerapan Kebijakan Lima Hari Sekolah Terhadap Efektivitas Kegiatan Belajar Siswa di SDN 5 Patokan Situbondo dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran lima hari sekolah telah berjalan efektif dan sesuai dengan jadwal yang telah diatur guru. Pada pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan penting dalam mengatur jalannya pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa, disini guru perlu menjaga semangat siswa dalam belajar, terutama di jam siang yang membuat siswa lelah dan jenuh dalam belajar.

Kata kunci: Penerapan, lima hari sekolah, efektivitas, belajar, siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the five-day school policy on learning at SDN 5 Patokan Situbondo in the 2025/2026 academic year. The second objective of this study was to determine the challenges of implementing the five-day school policy at SDN 5 Patokan Situbondo in the 2025/2026 academic year. This study uses qualitative research to describe the analysis of the problem and the focus of the research. In this study, the data setting process is divided into two stages: the planning stage and the implementation stage. The planning stage is carried out by conducting initial observations. In the implementation stage, the researcher collects data through observations and interviews as planned. In this case, the researcher also documents the

results of the data obtained. The main information in this study includes all qualitative data obtained through observation, interviews, and documentation activities. Based on the results of interviews with several class teachers, the implementation of the five-day school policy follows the policy of the Education Department which initially had 7 hours of learning per day to 8 hours per day, thus the implementation of the five-day school is carried out from Monday to Friday, extending learning hours until the afternoon in the 5-day school system. The five-day school week helps teachers achieve student learning objectives and makes lessons more efficient. Teachers must wisely balance assignments and study time to avoid burdening students outside of school hours. According to teachers, implementing a five-day school week is more effective than a six-day school week because the learning objectives are achieved and the learning load assigned to students is appropriate and can be implemented effectively. The implementation of a five-day school week at SD Negeri 5 Patokan certainly presents several challenges. For school management, this policy is not simply a change in the calendar schedule, but rather a complete overhaul of resource management and learning strategies. This policy not only extends teaching hours but also increases the administrative workload and teacher supervision. The change in school dismissal times has a direct impact on pick-up management and communication patterns with families. Based on the results of the study on the Analysis of the Implementation of the Five-Day School Policy on the Effectiveness of Student Learning Activities at SDN 5 Patokan Situbondo, it can be concluded that the implementation of the five-day school learning has been running effectively and in accordance with the schedule set by the teacher. In learning at school, teachers play a very important role in managing the course of learning and improving student understanding, here teachers need to maintain student enthusiasm in learning, especially during the afternoon hours which make students tired and bored in learning.
Keywords: Implementation, five school days, effectiveness, learning, students

PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang telah dibuat pemerintah adalah kebijakan lima hari sekolah. Sesuai Permendikbud No.23 Tahun 2017 untuk menggeser jadwal sekolah dari enam hari menjadi lima hari dengan jam belajar lebih panjang di setiap harinya sekitar 8 jam, sehingga kebijakan ini bertujuan memperkuat karakter siswa, memberi waktu lebih untuk keluarga (pengawasan orang tua), dan mendukung kegiatan sosial/keagamaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem sekolah lima hari memiliki dampak bagi siswa. Ditinjau dari jurnal penelitian oleh Nabilah (2024) tentang Dampak Penerapan Aturan Lima Hari Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan siswa lebih semangat pergi ke sekolah pada hari aktif, karena pada hari Sabtu dan Minggu digunakan untuk beristirahat di rumah. Dikemukakan juga bahwa siswa dapat lebih fokus dalam mengasah kemampuan di bidang nonakademik seperti ekstrakurikuler.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan kebijakan lima hari sekolah yang diterapkan, sehingga siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Diharapkan dalam penelitian ini kita bisa mengetahui bagaimana penerapan kebijakan lima hari sekolah terhadap efektivitas pembelajaran yang ada di SDN 5 Patokan Situbondo dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penerapan lima hari sekolah di SDN 5 patokan Situbondo telah berjalan hampir satu tahun dan penerapan lima hari sekolah telah memberikan efisiensi waktu belajar bagi siswa dari Senin hingga Jumat. Namun, hal ini juga menimbulkan dampak yaitu kelelahan fisik dan mental bagi siswa di siang hari. Maka dari itu, guru perlu memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan lima hari sekolah di Indonesia secara resmi diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017. Kebijakan ini mengubah durasi sekolah yang sebelumnya enam hari menjadi lima hari, dengan penambahan durasi per hari (rata-rata 8 jam). Kebijakan ini bukan sekadar meliburkan hari Sabtu, melainkan restrukturisasi jam belajar. Berdasarkan regulasi, beban kerja guru dan jam belajar siswa disesuaikan menjadi minimal 8 jam per hari.

Pelaksanaan *Full Day School* membuka peluang yang luas bagi inovasi dalam proses pendidikan. Dengan durasi belajar yang lebih panjang, sekolah memiliki kesempatan untuk menghadirkan berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan terintegrasi. Guru dapat merancang kegiatan berbasis proyek, pembelajaran interdisipliner, maupun penerapan teknologi pendidikan untuk mendukung pemahaman materi secara lebih mendalam (Akhyar et al., 2025). Siswa tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga dilibatkan dalam praktik nyata yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas.

Pelaksanaan sistem *full day school* menghadirkan berbagai tantangan yang berdampak langsung pada efektivitas proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Salah satu aspek utama yang menjadi tantangan adalah kesiapan sarana dan prasarana sekolah. Dengan jam belajar yang lebih panjang, kebutuhan akan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, area istirahat, kantin, laboratorium, dan fasilitas ekstrakurikuler menjadi lebih mendesak. Tanpa dukungan sarana yang memadai, siswa dapat merasa kurang nyaman dan cepat lelah, sehingga kualitas belajar menurun (Wati et al., 2025). Selain itu, tantangan lain muncul dari kesiapan tenaga pendidik. guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan efektif sepanjang hari, merancang strategi pembelajaran yang tetap menarik dan interaktif, serta menjaga konsentrasi dan motivasi siswa agar tetap optimal. Beban kerja yang meningkat dapat menimbulkan tekanan bagi guru jika tidak diimbangi dengan dukungan pelatihan, perencanaan, dan manajemen yang baik. Hal ini juga berpotensi mempengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa, sehingga perhatian terhadap keseimbangan beban kerja guru menjadi hal yang sangat penting dalam implementasi *full day school* (Utama et al., 2020).

Pada segi dampak dari program lima hari sekolah yang ditulis oleh Huda & Rohman (2023) mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan sekolah lima hari memberikan dampak terhadap

pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan efektivitas manajemen waktu untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Manajemen kurikulum pada sistem lima hari sekolah, sebagaimana dikaji oleh Setyowati (2020), berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih intensif dan terstruktur untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sistem ini memungkinkan optimalisasi waktu belajar, penguatan pendidikan karakter, dan fleksibilitas kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baik.

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Agustina 2020). Dalam buku Purwanti (2022) mengemukakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Syam (2020) dalam artikel jurnalnya mengemukakan efektivitas adalah seberapa besar Tingkat kelekatan output (keluaran) yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input (masukan) dalam suatu Perusahaan atau seseorang.

Pratomo & Sari (2023) menyimpulkan bahwa efektivitas belajar terhambat jika sekolah tidak menyediakan fasilitas istirahat dan sanitasi yang memadai untuk durasi tinggal yang lebih lama. Relevansi penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti memberikan perspektif pentingnya sarana prasarana sebagai faktor pendukung efektivitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan analisis permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi awal dan pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkanm data dengan menggunakan observasi, wawancara. Dalam hal ini peneliti juga mendokumentasikan hasil data yang sudah didapatkan melalui sumber.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Ada beberapa hal gambaran umum terkait tempat penelitian yaitu dalam rangka menganalisis penerapan lima hari sekolah. Dalam hal ini peran guru sebagai objek dari penelitian apakah pembelajaran telah berjalan efektif. Peneliti juga meneliti bagaimana antusias para siswa pada pembelajaran di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 5 untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penerapan lima hari sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Patokan Situbondo, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dari hari Senin sampai hari Jumat, dengan jam masuk 06.30 WIB. Pada setiap paginya sekolah mengadakan kegiatan nuansa pagi. Maka siswa memulai pelajaran

di kelas jam 07.00 WIB. Pada penelitian ini dilakukan tahap observasi selama lima hari. Dalam observasi di sekolah ditemukan sekolah SD Negeri 5 Patokan menerapkan istirahat kedua. Hal ini merupakan perubahan baru sebelum penerapan enam hari sekolah yang hanya ada satu waktu istirahat siswa.

Pada penerapan lima hari sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar rutin yang dilakukan di dalam kelas, terjadwal, dan bertujuan untuk mencapai kemampuan dasar yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan intrakurikuler di sekolah ini telah terstruktur dan terjadwal yang sudah diatur dalam jadwal pelajaran sekolah, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum seperti contoh pada tabel berikut :

Tabel 1

Struktur Kurikulum Merdeka

Mata Pelajaran	**Alokasi Waktu Per Minggu**					
	Kelas 1	**Kelas 2**	**Kelas 3**	**Kelas 4**	**Kelas 5**	**Kelas 6**
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
Pendidikan pancasila	4	4	4	4	4	4
Bahasa indonesia	6	7	6	6	6	6
Matematika	4	5	5	5	5	5
IPAS			5	5	5	5
PJOK	3	3	3	3	3	3
Seni Budaya dan Seni Rupa	3	3	3	3	3	3
Bahasa Inggris			2	2	2	2
Bahasa Madura	2	2	2	2	2	2
BTHQ	2	2	2	2	2	2
Total	27 JP	30 JP	35 JP	35 JP	35 JP	35 JP

Keterangan :

Kelas 1-5 : Asumsi 1 Tahun = 36 minggu 1 JP =35 menit

Kelas 6 : Asumsi 1 Tahun = 32 minggu

Dari alokasi waktu tersebut, selanjutnya ditata dalam jadwal pelajaran sistem regular yang telah disepakati. Pemilihan jadwal tersebut atas dasar untuk memudahkan pengaturan jadwal

mengajar khususnya guru mata pelajaran. Pada durasi belajar lima hari sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar rutin yang dilakukan di dalam kelas, terjadwal, dan bertujuan untuk mencapai kemampuan dasar yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan secara mandiri maupun berkelompok. Guru nantinya akan memberikan tugas atau materi yang sesuai dengan pembahasan yang sedang diajarkan. Kegiatan kokurikuler ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan identitas dan kearifan lokal. Selain itu, kegiatan kokurikuler digunakan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utama peserta didik dapat mendalami materi yang telah diperoleh, dan dapat belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Ada beberapa bentuk kegiatan kokurikuler yang dapat dilaksanakan yaitu edutrip, calistung, dan bakti sosial.

Pada penerapan lima hari sekolah kegiatan ekstrakurikuler juga diterapkan sesuai hari masuk siswa yaitu dari Senin sampai Jum`at. Kegiatan ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan sedangkan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik dimana ada kesenian dan Olah raga antara lain drumband, pencak silat, seni tari, hadrah, dan menggambar. Kegiatan ektrakurikuler kepramukaan dan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.

Bagian hasil analisis wawancara ini, peneliti akan mengaitkan hasil wawancara dari penerapan lima hari sekolah terhadap efektivitas kegiatan belajar siswa di SDN 5 Patokan Situbondo. Hasil wawancara dilakukan kepada guru kelas 5 untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penerapan lima hari sekolah. Dari wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa sekolah telah menerapkan kebijakan lima hari sekolah sejak awal tahun ajaran 2025/2026.

Bagian hasil analisis wawancara ini, peneliti akan mengaitkan hasil wawancara dari penerapan lima hari sekolah terhadap efektivitas kegiatan belajar siswa di SDN 5 Patokan Situbondo. Hasil wawancara dilakukan kepada guru kelas 5 untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penerapan lima hari sekolah. Dari wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa sekolah telah menerapkan kebijakan lima hari sekolah sejak awal tahun ajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas, penerapan kebijakan lima hari sekolah mengikuti kebijakan dari Dinas Pendidikan yang awalnya 7 jam pembelajaran di setiap harinya menjadi 8 jam per hari dengan demikian penerapan lima hari sekolah dilaksanakan dari hari senin sampai jum`at perpanjangan jam belajar hingga sore hari pada sistem 5 hari sekolah. Dengan

adanya lima hari sekolah membuat guru terbantu dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran siswa dan menjadikan pelajaran lebih efisien. Guru harus bijak menyeimbangkan pemberian tugas dan porsi belajar agar tidak memberatkan siswa di luar jam sekolah. Menurut guru penerapan lima hari sekolah lebih efektif dibandingkan enam hari sekolah dikarenakan dari tercapainya tujuan pembelajaran dan beban belajar yang diberikan kepada siswa telah sesuai dan dapat terlaksana dengan baik.

Dalam penerapn lima hari sekolah di SDN 5 Patokan ini terdapat beberapa tantangan diantaranya konsentrasi siswa menurun di siang hari membuat siswa tidak fokus dan mudah jenuh dalam pembelajaran. Hal ini membuat guru perlu memberikan cara agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan di siang hari atau di jam akhir sebelum siswa pulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Penerapan Kebijakan Lima hari Sekolah Terhadap Efektivitas Kegiatan Belajar Siswa di SDN 5 Patokan Situbondo dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran lima hari sekolah telah berjalan efektif dan sesuai dengan jadwal yang telah diatur guru. Pada pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan penting dalam mengatur jalannya pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa, disini guru perlu menjaga semangat siswa dalam belajar, terutama di jam siang yang membuat siswa lelah dan jenuh dalam belajar. Pada penerapan lima hari sekolah di SD Negeri 5 Patokan ini sekolah memberikan jam istirahat kedua yang dapat membuat siswa meredakan kejenuhan serta memulihkan energi agar siswa bisa menyelesaikan pembelajaran dengan baik di siang hari, oleh karena itu siswa diharapkan dapat memngikuti pembelajaran di sekolah dengan aktif dan disiplin. Siswa bisa menjaga energi dan konsentrasi dengan mengatur pola makan dan istirahat yang cukup agar terhindar dari kelelahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan untuk berbagai pihak yang telah membantu, memberikan arahan, serta mendukung jalannya penelitian sampai artikel ini berhasil diselesaikan, di antaranya:

Dosen Pembimbing Utama : Ratih Kesuma Dewi, M.Pd.B.I

Dosen Pembimbing Anggota : Ach. Munawi Husein, M.Pd

Kepala SDN 5 Patokan : Hari Sutanto, S.Pd

Guru Kelas 5B SDN 5 Patokan : Istiqomatis Syarifah, S.Pd

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, F., & Sari, D. P. P. (2020, October). *Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi*. In Prosiding Seminar Nasional Darmajaya (Vol. 1, pp. 35-48).

Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 97–105.

Huda, M. N., & Rohman, A. (2023). Analisis Kebijakan Lima Hari Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 45-58.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 2017. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.

Sari, D. P., & Kurniawan, H. (2023). Analisis kejenuhan belajar siswa sekolah dasar pada sistem full day school. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 201-215.

Pratama, R. (2021). Persepsi guru dan orang tua terhadap perubahan ritme sekolah lima hari (Full day school). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 112-125.

RIZKA, F. N. (2024). Analisis Dampak Penerapan Aturan 5 Hari Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 4 Kota Kediri. *SOSIAL: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPS Учредители: Asosiasi Seni Desain dan Komunikasi Visual Indonesia*, *2*(2), 244-254.

Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. Profitability: *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2).

Setyowati, L. (2020). Manajemen Kurikulum pada Sistem Lima Hari Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.

Utama, H. B., Al Kadri, H., Kristiawan, M., & Lian, B. (2020). Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Disiplin Kerja Guru. JMKSP (JurnalManajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(1), 44–50.

Wati, S., Kuriaya, K., & Akhyar, M. (2025). Integrating Ecopedagogy into the Islamic Religious Education Curriculum to Foster Ecological Awareness. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 8(2), 713–723.

Wisman, Y. (2020). Teori belajar kognitif dan implementasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, *11*(1), 209-215.